

## **AKTA GEREJA**

### **4.1 Penggunaan Alkitab Digital**

#### **1. Masalah**

- Perkembangan dunia saat ini sedang berada pada perubahan yang sangat cepat sebagai dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dengan mudahnya berbagai layanan informasi, jaringan komunikasi dapat diakses melalui berbagai perangkat digital. Perubahan ini membuat banyak orang ingin segera ikut menyesuaikan diri. Sampai ke beragam pelosok negeri, kini akses komunikasi dan informasi tidak menjadi sebuah kesulitan.
- Masyarakat telah menjadi pengguna media dan telah memanfaatkannya untuk berbagai kemudahan guna menunjang kelancaran aktivitas dan sebagai sarana rekreasi, hubungan social maupun sarana beribadah.
- Penyesuaian diri terhadap perkembangan perangkat digital dan juga terjadi dalam Gereja. Penggunaan multimedia itu juga diadopsi oleh Gereja pada berbagai ibadah dan kegiatan yang dilaksanakan di Gereja.
- Belakangan ini sering kali dijumpai penggunaan Alkitab dalam proses ibadah ritual. Sebab Alkitab telah menjadi salah satu aplikasi yang dapat beroperasi jika diintegrasikan dengan telpon genggam / telpon cerdas dan computer. Ini berarti penggunaan Alkitab Elektronik tidak dapat dipisahkan dari telpon genggam, telpon cerdas (smartphone) dan computer.
- Namun demikian, disadari tidak semua orang dapat ikut menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang ada ini. Penggunaan Alkitab elektronik melalui telpon genggam / telpon cerdas memunculkan berbagai tanggapan, yang perlu secara arif dijawab oleh Gereja.

#### **2. Kesimpulan & Telaah Gereja**

- Instilah Biblos, kata Yunani yang awalnya digunakan bagi Alkitab, aslinya berarti : “bagian dalam kulit papyrus” yang lazimnya digunakan untuk menulis. Dalam perkembangannya, biblos berarti kitab. Ketika gereja menggunakan Bahasa Latin sebagai “Bahasa sucinya”, biblos dialih-bahasakan menjadi biblia (kitab-kitab), dan selanjutnya digunakan dalam bentuk tunggal “sang kitab”, yang berarti “kitab yang agung”. Pengertian ini menjadi sebgngun dengan kata Arab “al-kitab”, sebagaimana yang kita gunakan sekarang ini.
- Ketika gereja menetapkan ulang kewibawaan Alkitab sebagai “Kitab Suci: (Scriptura) dengan ajaran mengenai “pengilhaman”, maka yang dimaksud Alkitab dalam bentuk buku yang telah dikenal.
- Penggunaan Alkitab Digital, yang memang diproduksi sebagai Alkitab adalah satu hal. Menggunakan fasilitas elektronik digital sebagai tempat menyimpan Alkitab adalah hal lain. Diakui bahwa menggunakan ALkitab elektronik bukanlah hal yang menyimpang secara hukum dan aturan gereja. Namun penggunaannya dalam ibadah seringkali menimbulkan salah tafsir. Sebab tidak sedikit terjadi penyalahgunaan media elektronik (misalnya mengakses pornografi, dan lain-lain).

#### **3. Prinsip Penyelesaian**

Menjawab persoalan ini maka perlu diperhatikan hal-hal berikut ini :

- Kemajuan teknologi adalah anugerah Allah yang terus akan berkembang. Dan adalah positif kalau hal anugerah ini dimanfaatkan dengan baik.
- Teologi gereja tentang ibadah menjadi penting untuk menjawab persoalan Alkitab elektronik yang kini menjadi marak. Ibadah dalam arti perayaan liturgy adalah anamnesis (mengenang) dan mimesis (meniru) karya penyelamatan Allah dalam Kristus. Ia mengingat-rayakan ulang peristiwa Kristus (kalender liturgi). Pengingat-rayakan ulang itu memungkinkan terjadinya perjumpaan umat, gereja, dan Allah dalam suatu perayaan liturgi. Tanda-tanda perjumpaan itu adalah dialog katabatis (dari Allah kepada umat) dan anabatis (dari umat kepada Allah).
- Kenyataannya kuasa duniawi bisa saja memanfaatkan anugerah TUHAN untuk hal yang negative. Maka menyikapinya, Gereja perlu memposisikan dirinya sebagai sebuah media yang ada di tengah-tengah pertumbuhan IPTEK tersebut dengan tidak menutup diri namun membuka diri menerima segala kemajuan zaman dengan terus menyikapinya secara komunikatif dan teologis.

#### **4. Petunjuk Pelaksanaan**

- Liturgi menyimbolkan hadirnya umat dalam peristiwa Kristus. Kata, tanda, puisi, nyanyian, warna, waktu, gerak, elemen-elemen, benda, tindakan dan sebagainya, dalam liturgi adalah simbol-simbol. Dan Kitab Suci (dalam bentuk sebuah kitab besar) adalah simbol kehadiran Allah. Bukan hanya bentuknya, namun cara dan intonasi membacanya (ingat tradisi: lectio divina) dalam gereja menandakan Allah yang datang menyapa umat.
- Penggunaan Alkitab Digital pada media elektronik seperti telpon cerdas dan lainnya, digunakan sebaiknya hanya pada kebutuhan pembacaan secara pribadi. Tetapi pada saat Ibadah, Pelayan Firman dan segenap presbiter bertugas tidak diperkenankan menggunakan media ini, untuk menjunjung wibawa Alkitab sebagai symbol kehadiran allah dalam Firman-Nya.

#### **Sumber**

**Hasil Persidangan Sinode GPIB XX Tahun 2015 (Buku I – Pemahaman Iman GPIB dan Akta Gereja GPIB).**

*(bersambung)*